

BAB I PENDAHULUAN

I. 1 Latar Belakang

Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di wilayah selatan Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah mencapai 179.090 km². Secara administratif, Kabupaten Lumajang terdiri dari 21 kecamatan, 205 desa/kelurahan, 879 dusun, 1.727 RW, dan 7.027 RT. Batas wilayah Kabupaten Lumajang adalah Kabupaten Probolinggo di sebelah utara, Kabupaten Jember di sebelah timur, Samudera Hindia di sebelah selatan, serta Kabupaten Malang di sebelah barat. Posisi geografis tersebut menjadikan Lumajang sebagai jalur penghubung kegiatan mobilitas masyarakat antara Surabaya menuju wilayah jawa bagian timur, seperti Jember dan Banyuwangi. Berdasarkan data (BPS Kab. Lumajang, 2025), jumlah penduduk di Kabupaten Lumajang mencapai 1.152.264 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang relatif besar dan penyebaran wilayah yang luas, kebutuhan transportasi sangat penting untuk mendukung mobilitas Masyarakat(Lidyana & Dewanti, 2024).

Ditinjau dari kondisi topografi, Kabupaten Lumajang memiliki tantangan dalam penyediaan akses transportasi. Wilayah perbukitan, pegunungan dan pesisir menjadikan jarak tempuh di daerah pinggir kota menjadi lebih jauh khususnya bagi pelajar. Kondisi ini berdampak pada pelajar yang rumahnya berada jauh dari sekolah, sehingga mereka cenderung menggunakan kendaraan pribadi untuk berangkat setiap hari (Solichah, 2017). Hal tersebut memberikan dampak pada peningkatan kepemilikan sepeda motor di Kabupaten Lumajang. Pada tahun 2021, jumlah sepeda motor tercatat sebanyak 179.882 unit dan pada tahun 2022 jumlah tersebut meningkat menjadi 214.719 unit atau bertambah sekitar 34.837 unit. Peningkatan yang lebih signifikan ditunjukkan pada tahun 2023 ketika jumlah sepeda motor mencapai 316.605 unit, bertambah 101.886 unit dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2024 pertumbuhan tersebut mulai melambat dengan total 325.250 unit atau bertambah sekitar 8.645 unit. Dari kondisi tersebut terlihat bahwa peningkatan kebutuhan sepeda motor

sebagai sarana transportasi utama telah terjadi secara konsisten, meskipun pada periode terakhir laju pertumbuhannya mulai mengalami perlambatan (BPS Kab. Lumajang, 2025).

Jumlah sepeda motor di Indonesia pada tahun 2025, jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Kabupaten Lumajang sebanyak 1.152.264 jiwa, memiliki rasio sekitar 1:3,5. Artinya, satu unit sepeda motor rata-rata digunakan oleh hampir empat orang (Analisis 2025). Kondisi ini menimbulkan berbagai persoalan, seperti penumpukan kendaraan di jalan raya yang mengakibatkan kemacetan, meningkatnya risiko kecelakaan, serta tingginya konsumsi bahan bakar minyak (BBM) (Harahap & Surajiman, 2013). Dengan masalah transportasi yang terjadi mengakibatkan banyaknya pelanggaran lalu lintas di jalan raya.

Berdasarkan Hasil Operasi Semeru 2025, menunjukkan bahwa sebagian besar pelanggar lalu lintas berada pada rentang usia 18 hingga 30 tahun, yang identik dengan kelompok pelajar tingkat akhir SMA hingga mahasiswa. Bentuk pelanggaran yang ditemukan meliputi tidak menggunakan helm SNI, tidak membawa SIM, penggunaan knalpot brong, hingga berkendara dengan kecepatan tinggi tanpa memperhatikan keselamatan. Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun sepeda motor menjadi sarana transportasi utama yang dianggap praktis dan terjangkau, kesadaran berlalu lintas pada kalangan pelajar masih rendah sehingga berpotensi menimbulkan kecelakaan di jalan (Zulfa, 2025). Minimnya kedewasaan dalam mengambil keputusan, kurangnya pengawasan dari keluarga maupun sekolah, serta rendahnya kepatuhan terhadap aturan lalu lintas membuat pelanggaran di kalangan pelajar SMA semakin marak terjadi (Nastiti & Maskur, 2021). Apabila hal ini dibiarkan, maka generasi muda tidak hanya membahayakan dirinya sendiri tetapi juga mengancam keselamatan pengguna jalan lain, sehingga diperlukan upaya pembinaan, pengawasan, dan penegakan hukum yang konsisten untuk menumbuhkan budaya tertib berlalu lintas sejak usia sekolah.

Sebagai upaya mengurangi risiko kecelakaan dan pelanggaran lalu lintas yang disebabkan oleh pelajar, maka Dinas Perhubungan Kabupaten Lumajang melaksanakan pemberdayaan angkutan kota menjadi angkutan sekolah. Tujuan dilaksanakannya bus sekolah yaitu untuk meningkatkan

keselamatan dan keamanan pelajar saat berada di jalan, selain itu memberikan kemudahan transportasi bagi siswa (CahayaBaru, 2018). Semua fasilitas yang diberikan diharapkan dapat mengurangi kemacetan selama jam sekolah dan kecelakaan lalu lintas yang disebabkan oleh pelajar (RedaksiKBID, 2018).

Penerapan bus sekolah bukan hal baru di Indonesia, banyak daerah-daerah di Indonesia menerapkan bus sekolah salah satunya Kota Denpasar. Terdapat 13 angkutan sekolah yang beroperasi di Kota Denpasar melayani 900-1000 siswa setiap hari. Keberhasilan penerapan angkutan sekolah di Kota Denpasar dengan keuntungan *load factor* meningkat pesat dari 15% pada tahun 2021 menjadi 83% pada tahun 2024, menunjukkan keberhasilan program dalam mengurangi kemacetan, mengalihkan kendaraan pribadi, dan mendisiplinkan siswa (Marelda & Foralla, 2025). Tantangan utama dalam pelaksanaan program bus sekolah di Kota Denpasar masih berkaitan dengan terbatasnya jumlah armada, belum meratanya jangkauan layanan, serta minimnya dukungan infrastruktur dan pendanaan. Meskipun program ini telah terbukti membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dan mengurangi tingkat kemacetan di sekitar kawasan sekolah, namun pengelolaan dan pengembangannya masih perlu ditingkatkan. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk memperkuat ketersediaan sumber daya, sistem pengawasan, serta integrasi dengan moda transportasi lain, agar layanan bus sekolah dapat berjalan lebih optimal dan menjangkau seluruh wilayah Kota Denpasar secara menyeluruh.

Pelaksanaan program angkutan sekolah di Kabupaten Lumajang pada dasarnya telah berjalan dan memberikan manfaat nyata bagi para pelajar dalam menunjang mobilitas menuju sekolah dengan cara yang lebih aman, nyaman, dan efisien. Meskipun demikian, keberadaan angkutan umum di daerah ini mengalami kemunduran yang cukup signifikan hingga nyaris tidak beroperasi lagi, seiring dengan menurunnya minat masyarakat untuk menggunakan transportasi umum dan meningkatnya ketergantungan terhadap kendaraan pribadi. Kondisi tersebut menjadi tantangan sekaligus peluang untuk mengoptimalkan kembali peran angkutan umum yang telah "mati suri" agar dapat dialihkan fungsinya sebagai angkutan sekolah. Langkah ini memiliki urgensi yang tinggi karena mampu memberikan

sejumlah manfaat strategis, seperti mengurangi tingkat kemacetan pada jam sibuk, menekan angka kecelakaan yang sering melibatkan pelajar, serta mengurangi penggunaan kendaraan pribadi dengan mendorong peralihan moda transportasi dari kendaraan pribadi menjadi angkutan umum yang lebih efisien dan berkelanjutan. Oleh karena itu, upaya transformasi angkutan umum menjadi angkutan sekolah di Kabupaten Lumajang tidak hanya bertujuan untuk menghidupkan kembali sistem transportasi publik yang sempat terabaikan, tetapi juga menjadi solusi konkret dalam mewujudkan sistem transportasi yang tertib, aman, dan ramah lingkungan.

Hasil penelitian dalam pelaksanaan magang di Dinas Perhubungan Kabupaten Lumajang menggambarkan kondisi lalu lintas dan transportasi jalan khususnya bus angkutan sekolah di Kabupaten Lumajang yang dapat dijadikan pedoman dalam perencanaan dan pembangunan Kabupaten lebih lanjut.

I. 2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada laporan kelompok ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan angkutan sekolah dalam perencanaan pengoperasian angkutan sekolah di Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana mengetahui jenis kendaraan angkutan sekolah di Kabupaten Lumajang?
3. Bagaimana penentuan rute angkutan sekolah di Kabupaten Lumajang?
4. Bagaimana analisis manajemen operasional kendaraan angkutan sekolah di Kabupaten Lumajang?
5. Bagaimana analisis biaya operasional angkutan sekolah di Kabupaten Lumajang?

I. 3 Tujuan

Adapun tujuan pada rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kebutuhan angkutan sekolah dalam perencanaan pengoperasian angkutan sekolah di Kabupaten Lumajang.
2. Mengetahui jenis kendaraan untuk angkutan sekolah di Kabupaten Lumajang.
3. Mengetahui penentuan rute angkutan angkutan sekolah di Kabupaten Lumajang.

4. Mengetahui analisis manajemen operasional kendaraan angkutan sekolah di Kabupaten Lumajang.
5. Mengetahui analisis biaya operasional kendaraan angkutan sekolah di Kabupaten Lumajang.

I. 4 Manfaat

Dalam pelaksanaan magang dan penyusunan laporan kelompok terdapat beberapa manfaat yang diperoleh, yaitu:

1. Bagi kampus Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ)

Hasil dari penyusunan laporan magang ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam upaya meningkatkan kualitas sistem pembelajaran, khususnya pada program studi Diploma IV Rekayasa Sistem Transportasi Jalan, serta mempererat kerja sama dengan mitra eksternal, terutama Pemerintah Kabupaten Lumajang.

2. Bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Lumajang

Laporan magang ini diharapkan dapat memberikan dukungan berupa data sekunder kepada Dinas Perhubungan Kabupaten Lumajang sebagai bahan pertimbangan dalam menangani permasalahan lalu lintas dan transportasi. Data tersebut dapat dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan serta perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran dan efisien.

3. Bagi Taruna Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

Penyusunan laporan magang ini memberikan pengalaman dan pembelajaran berharga dalam memahami kondisi lapangan serta dunia kerja secara langsung, sebagai wujud penerapan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di kampus.

I. 5 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup pelaksanaan magang ini sebagai berikut:

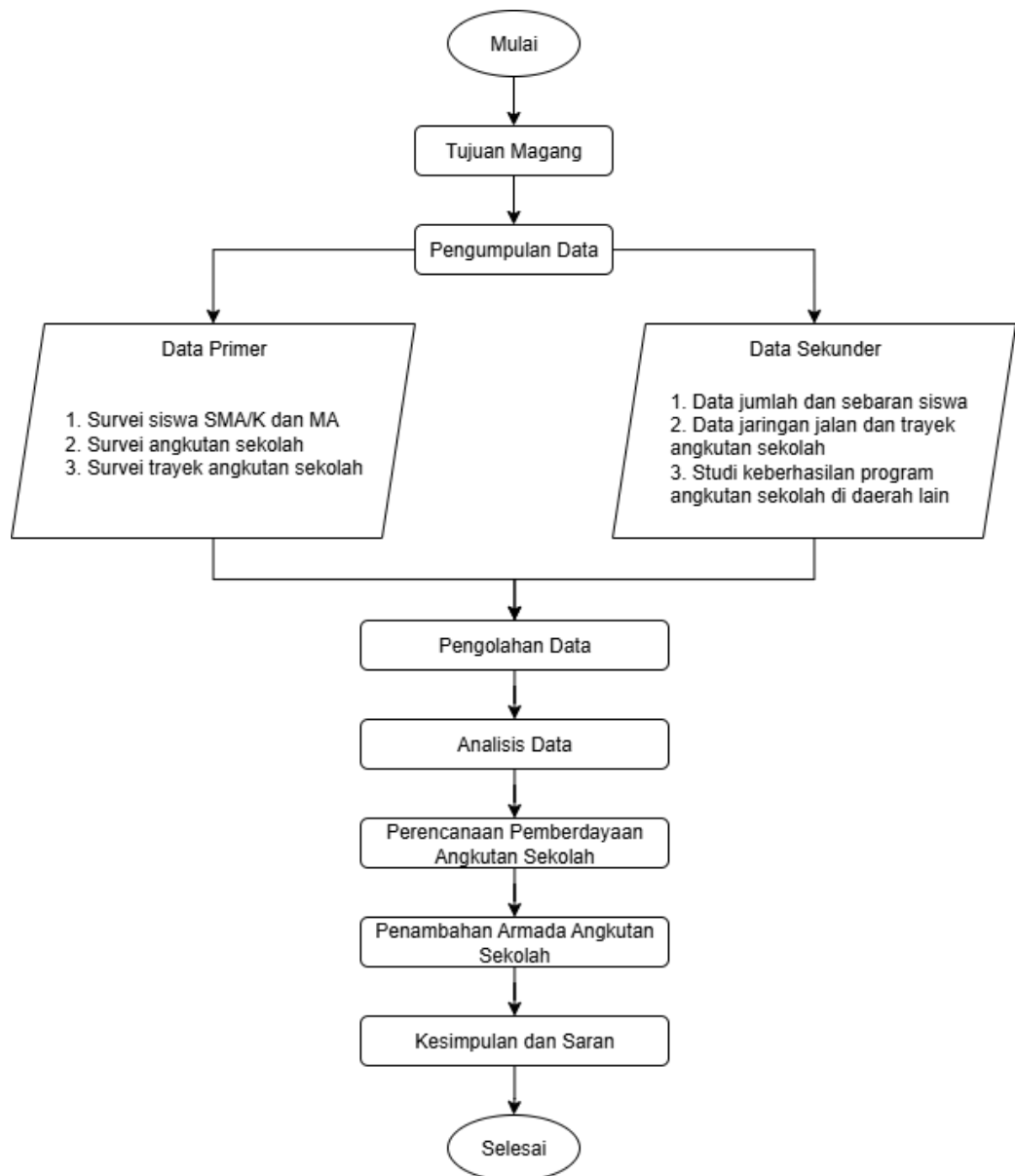
1. Penelitian ini berfokus pada Perencanaan Pemberdayaan Angkutan Sekolah di Kabupaten Lumajang dengan sasaran siswa SMA/SMK/MA Negeri dan Swasta di Kabupaten Lumajang.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam penambahan armada angkutan sekolah di Kabupaten Lumajang.

I. 6 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Pelaksanaan kegiatan Magang oleh taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Semester VII Tahun akademik 2025/2026 dilaksanakan secara aktif dari tanggal 1 September 2025 sampai dengan 28 Februari 2026 yang bertempat di Dinas Perhubungan Kabupaten Lumajang.

I. 7 Metode Kegiatan

I.6.1 Bagan Alir



Gambar I.1 Bagan Alir Kegiatan

I.6.2 Pengumpulan dan Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian terapan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian terapan dipilih karena bertujuan untuk menghasilkan solusi yang dapat diterapkan secara langsung, yaitu merancang sistem angkutan sekolah yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pelajar. Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan melalui pengumpulan data angka, seperti jumlah siswa berdasarkan wilayah tempat tinggal, jarak dan waktu tempuh menuju sekolah, serta kebutuhan jumlah armada dan rute pelayanan.

I.6.3 Jadwal Kegiatan Magang

Tabel I. 1 Jadwal Kegiatan Magang

NO	NAMA KEGIATAN	SEPTEMBER				OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengenalan Lingkungan kerja dan Orientasi di Dinas Perhubungan Kabupaten Lumajang	■																							
2	Identifikasi Permasalahan lapangan dan Penentuan Topik Magang	■	■	■	■																				
3	Pengumpulan Data untuk Penyusunan Laporan Kegiatan Kelompok		■	■	■																				
4	Penyusunan Laporan Kegiatan Magang Kelompok				■	■	■	■	■																
5	Presentasi awal (Seminar Magang I)									■															
6	Pengumpulan Data untuk Penyusunan Laporan Kegiatan Individu		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
7	Penyusunan Laporan Kegiatan Magang Individu						■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				

